



## ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH TERHADAP PENINGKATAN USAHA (STUDI DI UD. SINAR ASIH TANGERANG)

Gojali Supiandi<sup>1</sup>, Adji Widodo<sup>2</sup>

*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang*  
dosen01851@unpam.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui manajemen keuangan yang diterapkan pada UD. Sinar Asih melalui 4 indikator yaitu : perencanaan Keuangan, Pencatatan Keuangan, Pelaporan keuangan dan pengendalian keuangan. Perencanaan yang dilakukan oleh UD. Sinar Asih merencanakan anggaran untuk menjalankan usahanya. Anggaran yang telah dibuat yaitu anggaran pembelian, penjualan, modal, dan laba. Pencatatan yang dilakukan oleh UD. Sinar Asih adalah system pencatatan secara manual menggunakan buku atau kertas catatan untuk mencatat semua transaksi penjualan dan pembelian. Selain itu, melakukan pencatatan setiap bulannya berapa *pcs* yang terjual, dan berapa banyak *reseller* dan *non reseller*. Laporan yang dibuat oleh UD. Sinar Asih meliputi laporan arus kas dan laporan laba/rugi yang dilakukan sekali dalam sebulan. Pengendalian dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UD. Sinar Asih adalah mengukur dan memperbaiki proses pencatatan dan pelaporan yang dibuat agar sesuai dengan rencana-rencana yang telah dibuat oleh pemilik UD. Sinar Asih untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) UD. Sinar Asih terhadap pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan terbilang masih rendah. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya manusia (SDM), dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha, menyebabkan tidak semua indikator diterapkan dengan optimal dalam manajemen keuangan usahanya. Namun disisi lain pelaku usaha mengerti bahwa manajemen keuangan ini sangat penting untuk diterapkan.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan; Pencatatan; Pelaporan; Pengendalian

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the financial management applied to UD. Sinar Asih through 4 indicators, namely: financial planning, financial records, financial reporting and financial control. Planning carried out by UD. Sinar Asih plans a budget to run its business. The budget that has been made is the budget for purchases, sales, capital, and profits. Recording made by UD. Sinar Asih is a manual recording system using a book or notepad to record all sales and purchase transactions. In addition, recording every month how many pcs are sold, and how many resellers and non-resellers. Reports made by UD. Sinar Asih includes a cash flow statement and a profit/loss report which is done once a month. Control in financial management carried out by UD. Sinar Asih is measuring and improving the recording and reporting processes that are made to match the plans that have been made by the UD owner. Sinar Asih to achieve a certain goal. This research uses descriptive qualitative data analysis method. Sources of data in this study are primary and secondary data obtained through interviews, observation and documentation. The*



*results of this study indicate that the understanding of Small and Medium Enterprises (UKM) UD. Sinar Asih on recording, reporting and financial control is still low. Due to the limited time and human resources (HR), and the lack of knowledge owned by business actors, not all indicators are implemented optimally in the financial management of their business. But on the other hand, business actors understand that financial management is very important to implement.*

**Keywords: Financial Management; Recording; Reporting; Control**

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia secara menyeluruh tak lepas dari maupun menengah. Dewasa peranan sektor usaha kecil ini peranan usaha kecil dan menengah tampak semakin signifikan. UKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Pada tahun 2018, Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan *United Nation Population Fund*, memprediksi total eksekutor usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) di Indonesia sebanyak 58,97 juta unit usaha. Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemkop UKM) Yuana Sutiyowati bilang jumlah usaha mikro ada sebanyak 58,91 juta unit, usaha mikro 59.260 unit dan usaha makro 4.987 unit. Jumlah yang demikian pesat itu diharapkan dapat menopang pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Kontribusi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap perekonomian memang telah terbukti, namun disisi lain pelaku skala ini juga masih banyak menghadapi masalah, yaitu salah satunya adalah dalam pengelolaan/managemen keuangan. Untuk menghasilkan kinerja yang baik pelaku UMKM harus tahu bagaimana cara mengelola keuangan usahanya. Manajemen keuangan merupakan salah satu hal yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM. Keterbatasan pengetahuan mereka tentang akuntansi menyebabkan mereka tidak mampu untuk mengelolakeuangan dengan baik dan hal itu akan mempengaruhi kinerja usaha mereka. Menurut Anggraeni (2015) bahwa profesionalisme dalam manajemen pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha terkait dengan pengelolaan usaha di mulai dari anggaran, perencanaan simpanan dana usaha serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Dalam mengelola sebuah usaha perlu manajemen keuangan yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik pula. Jika aspek keuangan semakin baik maka kinerja UMKM akan semakin naik (Wahyudiati & Isroah, 2018). Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Suindari dan Ni Made Rai Juniarian dalam jurnalnya "Managemen Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran berpengaruh positif pada kinerja UMKM.

**Tabel 1 Konsumen**

Bulan	Tahun	Jumlah Konsumen Per Bulan
Agustus	2021	40 orang
September	2021	35 orang
Oktober	2021	38 orang

(Sumber: UD. Sinar Asih, 2021)



Tabel 2 Pendapatan

Bulan	Tahun	Jumlah Pendapatan Per Bulan
Agustus	2021	79. 959. 000
September	2021	76. 030. 000
Oktober	2021	72. 495. 000

(Sumber: UD. Sinar Asih,2021)

Kegagalan dalam pengelolaan keuangan ini seringkali terjadi disebabkan karena pemilik UMKM masih rendah ilmu pengetahuan pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan oleh UMKM adalah pengelolaan dalam bidang keuangan, selain itu factor yang mempengaruhi UMKM kegagalan dalam pengelolaan keuangan itudisebabkan karena ada rasa malas atau menyampingkan atau remeh terhadap pentingnya pegelolaan keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Srikandi dan Setyawan (2004) bahwa masalah yang sering dihadapi pemilik UMKM adalah dalam bidang pemasaran produk, teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangannya. Sehingga pengelolaan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM telah mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangannya.

UMKM harus menerapkan pengelolaan keuangan. Karena pengelolaan keuangan sangat berperan penting untuk kemajuan UMKM. Selain itu, jika pengelolaan keuangan yang kurang atau bahkan tidak efisien sama sekali akan merusak profitabilitas dan kelancaran dalam keuangan yang ada di UMKM, dapat mengakibatkan kesulitan bagi UMKM untuk menjadi berkembang lebih besar lagi. Sebaliknya, jika pengelolaan keuangan yang efisien akan membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mudah memperkuat profitabilitas dan dapat berkembang lebih besar lagi. Pengelolaan keuangan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan asset dengan beberapatujuan menyeluruh (harjito dan Martono, 2010:4).

Aktifitas dalam pengelolaan keuangan usaha baik itu untuk usaha mikro maupun kecil merupakan kunci untuk kelancaran operasional perusahaan. Jika pemakaian dana tidak terkendalikan akan mengakibatkan keuangan kosong atau tidak mendapatkan keuntungan dari usahanya. Keuangan perusahaan yang kosongakan menyebabkan terganggunya semua kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Kuswadi (2005) dalam pengelolaan keuangan terdapat empat tahapan meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengelolaan. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang menetapkan tujuan organisasi atau perusahaan dan memilih cara atau strategi yang terbaik dalam mencapai tujuan tersebut. Pencatatanadalah kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penuliasannya secara kronologis dan sistematis. Pelaporan merupakan langkah selanjutnya selesaimemosting ke buku besar dan buku besar pembantu. Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja actual dari setiap bagian organisasi apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan

Dengan adanya masalah-masalah tersebut , penulis mengusulkan suatu Sistem Informasi Laporan Keuangan Perusahaan dagang Berbasis Multiuser Pada UD. Sinar Asih. Nantinya sistem ini akan menghasilkan suatu program yang dapat melakukan perhitungan persediaan barang dagang di UD. Sinar Asih serta pembuatan laporan keuangan secara otomatis sehingga diharapkan dengan adanya sistem tersebut dapat menghasilkan output data yang lebih akurat dan tentunya dapat membantu kegiatan operasional di UD. Sinar Asih. Diharapkan juga dengan adanya sistem tersebut UD. Sinar Asih dapat meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen.



Manajemen keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah manajemen keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku UMKM mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku UMKM juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku usaha. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Usaha Kecil Menengah

Pengertian usaha kecil di Indonesia masih sangat beragam. Menurut Departemen Perindustrian dan Bank Indonesia (1990) mendefinisikan usaha kecil berdasarkan nilai asetnya, yaitu suatu usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan) bernilai kurang dari Rp.600 Juta. Sedangkan departemen Perdagangan mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha yang modal kerjanya kurang dari Rp.25 Juta. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri kecil adalah usaha industri yang melibatkan tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang. Sedangkan industri rumah tangga adalah usaha industri yang memperkerjakan kurang dari 5 orang.

Menurut Undang-undang Nomor 9 tahun 1995, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah : Usaha Kecil menurut Undang-Undang No.9 tahun 1995 adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp.50.000.000,00 (lima puluh jutarupiah) sampai Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)”.

Yang dimaksud dengan Usaha Menengah menurut Inpres No. 5 Tahun 1998, adalah usaha yang bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp.10.000.000.000.,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Kriteria lain ,jenis usaha dilihat dari jumlah karyawan(tenaga kerja) yang dipekerjakan menurut Biro Pusat Statistik (BPS) adalah sebagai berikut suatu usaha yang mempekerjakan tidak lebih dari 4 (empat) orang merupakan usaha rumah tangga atau usaha mikro, jika mempekerjakan antara 5 (lima) orang sampai dengan 19 (sembilan belas orang) adalah usaha kecil, jika mempekerjakan antara 20 (dua puluh) orang sampai 99 orang karyawan adalah usaha menengah, dan yang mempekerjakan karyawan 100 orang atau lebih merupakan perusahaan besar. Adapun tujuan pemberdayaan usaha kecil yaitu (Undang-undang RI Nomor 9 tahun 1995):

1. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi Usaha Menengah,
2. Meningkatkan peranan Usaha Kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

Pemerintah berusaha menumbuhkan iklim usaha bagi Usaha Kecil melalui penetapan peraturan perundang-undangan dan kebijakan melalui aspek: Pendanaan, Persaingan, Prasarana, Informasi, Kemitraan, Perizinan usah dan Perlindungan. Dari aspek pendanaan, pemerintah menetapkan kebijakan untuk memperluas sumber pendanaan, meningkatkan



akses terhadap sumber pendanaan, memberikan kemudahan dalam pendanaan. Dari aspek persaingan, pemerintah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kerja sama sesama Usaha Kecil dalam bentuk koperasi, asosiasi, dan himpunan kelompok usaha untuk memperkuat posisi tawar Usaha Kecil, mencegah struktur pasar yang dapat melahirkan persaingan yang tidak wajar dalam bentuk monopoli, oligopoli, dan monopsoni yang merugikan usaha kecil, serta mencegah terjadinya penguasaan pasar dan pemusatan usaha oleh orang perorang atau kelompok tertentu yang merugikan Usaha Kecil.

Dari aspek prasarana, pemerintah menetapkan kebijakan untuk mengadakan prasarana umum yang dapat mendorong dan mengembangkan usaha kecil, dan memberikan keringanan tarif prasarana tertentu bagi usaha kecil. Dari aspek informasi, pemerintah menetapkan kebijakan untuk membentuk dan memanfaatkan bank data dan jaringan informasi bisnis serta mengadakan dan menyebarkan informasi mengenai pasar, teknologi, desain dan mutu. Dari aspek kemitraan, pemerintah menetapkan kebijakan untuk mewujudkan kemitraan dan mencegah terjadinya hal-hal yang merugikan usaha kecil dengan usaha menengah dan usaha besar. Dari aspek perizinan usaha, pemerintah menetapkan kebijakan untuk menyederhanakan tata cara dan jenis perizinan dengan mengupayakan terwujudnya pelayanan sistem satu atap dan memberikan kemudahan persyaratan untuk memperoleh perizinan.

Dari aspek perlindungan, pemerintah menetapkan kebijakan untuk menentukan peruntukan tempat usaha yang meliputi pemberian lokasi di pasar, ruang pertokoan, lokasi sentra industri, lokasi pertanian rakyat, lokasi pertambangan; rakyat, dan lokasi yang wajar bagi pedagang kaki lima serta lokasi lainnya, mencadangkan bidang dan jenis kegiatan usaha yang memiliki kekhususan proses, bersifat padat karya, serta mempunyai nilai seni budaya yang bersifat khusus dan turun temurun mengutamakan penggunaan produk yang dihasilkan usaha kecil melalui pengadaan secara langsung dari usaha kecil mengatur penagadaan barang dan jasa dan pemborongan kerja pemerintah serta memberikan bantuan konsultasi hukum dan pembelaan.

### **Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)**

Menurut Handoko (2011) manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan. Pengertian manajemen menurut Wahjono (2008) adalah gabungan ilmu dan seni yang merupakan sekumpulan proses tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemimpin, serta pengendalian atas penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat bagi manusia. Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menurut Horne dalam Kasmir (2010) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Hartati (2013) seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Hartati (2013) menjelaskan bahwa fungsi dari manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) adalah:

1. Kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba.
2. Kegiatan mengalokasikan dana (*allocation of fund*), kegiatan ini ditujukan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan.



Berbeda dengan Mishkin (2010) dalam Kasmir (2010) yang membagi fungsi manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menjadi 4 fungsi, yaitu:

1. Meramalkan dan merencanakan keuangan  
Kegiatan ini bertujuan untuk meramalkan kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang yang memungkinkan berdampak atau tidak berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Setelah peramalan akan disusun perencanaan pengelolaan keuangan.
2. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan  
Manajemen keuangan berfungsi untuk menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (investasi), serta dapat menentukan pertumbuhan perusahaan dalam penjualan.
3. Melakukan pengendalian  
Fungsi manajemen keuangan sebagai pengendali (*controller*) dalam operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan secara efisien, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
4. Hubungan dengan pasar modal  
Manajemen keuangan digunakan sebagai penghubung perusahaan dengan pasar modal, sehingga perusahaan dapat mencari berbagai alternatif sumber dana atau modal.

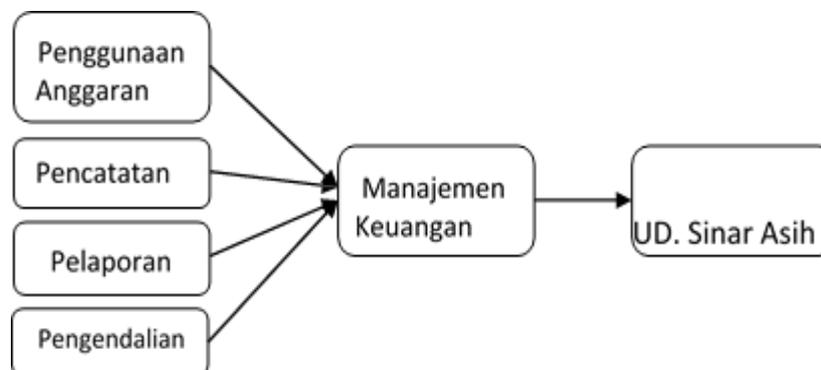
Kebutuhan dari internal perusahaan akan laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja, untuk membantu pengambilan keputusan, sebagai syarat pengajuan kredit ke bank atau kreditor, sedangkan kebutuhan eksternal sebagai pertanggungjawaban perusahaan terhadap calon atau investor/kreditor, pertanggungjawaban kepada masyarakat. Dikutip dari *website* berdesa.com pengelolaan berguna sebagai pengendali dalam membelanjakan uang, maka akan menghasilkan keuntungan, sehingga mampu untuk membiayai usaha. Pengelolaan keuangan ini perlu diterapkan oleh pelaku dalam UMKM diharapkan nantinya akan mengurangi risiko kerugian usaha. Berikut saran dalam pengelolaan keuangan untuk UMKM:

1. Memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha  
Kesalahan yang sering terjadi dan paling sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Risiko apabila tidak ada pemisahan antara uang pribadi dan usaha adalah penggunaan uang pribadi yang berlebih, maka memisahkan secara fisik uang pribadi dan uang usaha sangatlah penting.
2. Membuat perencanaan pembelanjaan uang  
Rencanakan penggunaan uang dengan sebaik mungkin. Jangan pernah mempergunakan uang tanpa perencanaan yang jelas, karena ada kemungkinan menemui keadaan kekurangan dana bila tidak ada perencanaan yang jelas. Menyesuaikan rencana pengeluaran dengan target penjualan dan penerimaan kas. Lakukan analisis *cost and benefit* untuk memastikan bahwa pengeluaran yang dilakukan tidak sia-sia dan memberikan keuntungan yang jelas.
3. Membuat buku catatan keuangan  
Ingatan setiap orang tidak selalu kuat dan bahkan sangat terbatas, maka mengelola keuangan sebuah usaha haruslah dengan catatanyang lengkap. Minimal memiliki buku kas masuk dan buku kaskeluar yang mencatat arus keluar masuknya uang, selain itu mencocokkan jumlah fisik uang dengan catatan Anda. Mencatat hutang-piutang serta aset-aset yang Anda miliki. Apabila mampu, dapat menggunakan sistem komputer untuk memudahkan proses pencatatan.
4. Menghitung keuntungan dengan benar  
Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian paling penting dalam menghitung keuntungan adalah

- menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya dapat diketahui karena menggunakan pembayaran tunai. Sebagian yang lain berupa uang kas, yaitu penyusutan dan amortasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk pengeluaran di masa mendatang, contohnya pajak dan bunga.
5. Memutar arus kas  
Manajemen keuangan juga meliputi bagaimana untuk mengelola hutang, piutang dan persediaan. Pemutaran kas melambat jika termin penjualan kredit lebih lama daripada harga belinya, atau jika Anda harus menyimpan persediaan barang dagangan. Usahakan termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit.
  6. Melakukan pengendalian terhadap harta, utang, dan modal  
Lakukan pemeriksaan terhadap persediaan yang ada di gudang secara berkala dan memastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik-baik saja. Hal yang sama juga perlu dilakukan terhadap piutang-piutang kepada pembeli serta tagihan-tagihan dari *supplier*.
  7. Menyisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha  
Menikmati keuntungan dari usaha tentu saja adalah hal yang wajar, namun sisihkanlah sebagian keuntungan yang Anda miliki untuk mengembangkan usaha, atau untuk menjaga kelangsungan usaha. Semakin besar sebuah usaha, maka akan semakin kompleks pula cara pengelolaan keuangannya. UMKM yang sudah memiliki kreditor dan investor maka semakin tinggi pula tuntutan untuk memiliki catatan keuangan yang baik.

### **Kerangka Berpikir Penelitian**

Pengelolaan keuangan dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan maksimal dengan mengalokasikan dana yang dimiliki perusahaan secara efisien. Pengalokasian dana dapat dilakukan dengan cara membuat perencanaan, yaitu dengan menggunakan anggaran. Pelaksanaan dari rencana akan dicatat, dan disusun menjadi laporan yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi manajer. Pengendalian dilakukan untuk mengendalikan manajer dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Gambar kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada gambar 1. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam UMKM, khususnya di Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman. Pengelolaan keuangan yang dilihat meliputi empat indikator yaitu indikator penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan dapat menjadi masukan bagi UMKM dalam pengelolaan keuangannya.



**Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian**

## C. METODE PENELITIAN

### Metode Pengembangan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengembangan sistem dengan metode SDLC. Metode SDLC adalah metode yang menggunakan pendekatan sistem yang disebut pendekatan air terjun (*waterfall approach*) dimana setiap tahapan sistem akan dikerjakan berurut menurun. Tahapan dalam SDLC yaitu sebagai berikut;



Gambar 2 Metode Pengembangan SDLC  
(Sumber: Mujilan, 2013)

### Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan sistem adalah sebagai berikut;

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mengamati secara langsung sistem kerja yang berjalan di UD. Sinar Asih yaitu meliputi transaksi pembelian barang dagang, transaksi penjualan barang. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada kasir dan pemilik UD. Sinar Asih untuk memperoleh informasi sistem yang berjalan saat ini. Peneliti juga melakukan studi literatur guna memperoleh teori-teori yang dapat menunjang dalam pembangunan sistem serta memilih metode penyelesaian yang tepat.

#### 2. Tahap Analisis

Peneliti menganalisa masalah – masalah yang dihadapi UD. Sinar Asih yaitu transaksi penjualan yang dilakukan secara manual memungkinkan terjadinya kesalahan, pada saat transaksi pembelian nota pembelian tidak disimpan tetapi dibuang, dengan tidak adanya nota ganda akan kesulitan untuk mengontrol stok, serta belum ada laporan keuangan untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh.

#### 3. Tahap Rancangan

Peneliti merancang spesifikasi sistem dan pembuatan form tampilan sebagai berikut:

##### a. Perancangan spesifikasi sistem

Merancang sistem secara rapi dengan menggunakan Flowchart, ERD, DFD, perancangan database.

##### b. Pembuatan form tampilan

Membuat form – form tampilan input, output, dan laporan.

##### c. Membuat Source Code program Visual Basic 6.0, WOP Portable sebagai host local, menggunakan database MySQL, dan aplikasi penunjang lainnya.

#### 4. Penerapan

Menerapkan program yang telah dibuat dan mengimplementasikan berdasarkan peran atau fungsinya. Kemudian dilakukan validasi terhadap program yang telah dibuat baik dari pihak akademik maupun UD. Sinar Asih.

Form yang ada dalam Aplikasi Sistem Informasi yang penulis buat adalah sebagai berikut ;

##### a. Form Login

##### b. Form Menu Utama



- c. Form Barang
  - d. Form Konsumen
  - e. Form User
  - f. Form Suplier
  - g. Form Pembelian
  - h. Form Penjualan
  - i. Form Cetak Pembelian
  - j. Form Cetak Penjualan
  - k. Form Cetak Laba/Rugi
5. Penggunaan

Penggunaan merupakan tahap akhir, dimana sistem baru yang telah dibuat akan di aplikasikan secara nyata di UD. Sinar Asih . usernya adalah kasirdan pemilik UD. Sinar Asih. Dimana kasir ketika login di form Login dan berhasil masuk ke menu utama hanya bisa membuka Form Penjualan. Sedangkan Pemilik UD. Sinar Asih login dan berhasil maka semua menu aktif artinya pemilik bisa melakukan transaksi pembelian barang, penjualan barang dan laporan laba/rugi.

**Object Penelitian**

UD. Sinar Asih beralamat di Griya Permai Blok D3/15 RT002/06 Desa Caringin Kecamatan Legok. Pemilik UD. Lestari adalah bapak G. Supiandi. UD. Sinar Asih didirikan pada tahun 2016. UD. Sinar Asih adalah sebagai usaha perdagangan kemasan yang mensuplai baranngnya ke para UMKM kuliner. Jenis barang kemasan yang dijual di Ud. Sinar Asih yaitu sebagai berikut;

**Tabel 2 Jenis Barang**

No	Item Produk	Isi/Dos
1	Mika Brownis	200pcs
2	Mika Jumbo	500pcs
3	Mika Chifon	250pcs
4	Mika Gulung	300pcs
5	Mika Box Bento	400pcs
6	Mika Burger	1.500pcs
7	Mika Buah Potong	500pcs
8	Mika Tray Telur	300pcs
9	Mika Padang Sekat	300pcs
10	Mika Kue	2.0000pcs
11	Gelas Aqua	2.000pcs
12	Gelas Bola-Bola	2.000pcs
13	Mika Ulatha	300pcs

(Sumber: Ud. Sinar Asih,2021)

**D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan Agustus - Oktober 2021 di Usaha Kecil Menengah UD. Sinar Asih. Data penelitian tentang Managemen Keuangan diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti ingin memaparkan bahwa manajemen keuangan pada penelitian ini dinilai dari empat indikator yaitu indikator penggunaan anggaran, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan dan pengendalian keuangan. Maka hasil penelitian yang dilakukan mengenai managemen keuangan yang dijalankan oleh UD. Sinar Asih dapat dikatakan belum memenuhi standar manajemen



keuangan dan akuntansi pada umumnya, karena manajemen keuangan pada UD. Sinar Asih belum memiliki regulasi tentang bagaimana cara mengatur uang masuk atau *cash flow* dan uang keluar atau *cash out flow*, sehingga mekanisme keluar masuknya keuangan menjadi tidak jelas.

Demikian juga sistem administrasi keuangan belum sepenuhnya mengacu pada sistem akuntansi. Karena menurut sistem akuntansi pengelolaan administrasi keuangan di mulai dari pencatatan uang masuk dan uang keluar melalui buku kas harian kemudian dicatat dalam buku jurnal selanjutnya di catat dalam buku besar dan terakhir menerbitkan laporan keuangan berupa neraca dan rugi laba. Adapun yang melatar belakangi hal ini karena perusahaan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Menurut Agustinus (2014), dalam melaksanakan semua program dengan tepat dan penggunaan keuangan yang tepat juga maka akan tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Peneliti akan membahas mengenai manajemen keuangan UD. Sinar Asih melalui 4 indikator, sebagai berikut:

### **Penggunaan Anggaran**

Dalam wawancara dengan pemilik usaha mengenai perolehan modal yang dimiliki oleh perusahaan, didapatkan dari tabungan pribadi dan pinjaman. Menurut Layinna dan Waode (2017:91) setiap bisnis mutlak perlu memiliki pengelolaan manajemen modal kerja yang baik. Manajemen modal kerja itu sendiri memiliki fungsi sebagai pembiayaan operasional perusahaan sehari-hari seperti pembayaran gaji dan upah bagi karyawan, pembelian barang, pembayaran ongkos angkutan, pembayaran hutang yang telah jatuh tempo, dan lain sebagainya. Modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan. Dalam penggunaan anggaran pemilik usaha juga memisahkan uang pribadi dengan modal usaha, dalam perputaran kas perusahaan sangat baik untuk memisahkan uang pribadi dengan modal usaha kedalam masing-masing post atau rekening berbeda, agar pemilik usaha dapat mengetahui dengan baik keuangan perusahaan sebenarnya. Menurut Hidayat (2019:20) menahan batas antara uang pribadi dan modal usaha akan memberi pemilik usaha perhitungan yang lebih mudah dan tepat pada akhir tahun keuangan. Ini juga akan menghilangkan situasi krisis uang kas dalam bisnis disebabkan oleh penarikan pengeluaran pribadi misalnya kebutuhan rumah tangga, gaya hidup, biaya asuransi atau biaya pendidikan anak. Menurut Ucig (2020) perencanaan produksi yang tepat akan membantu perusahaan untuk menerapkan efisiensi. Semakin tinggi efisiensi, maka semakin besar profit yang di terima oleh perusahaan. Perencanaan jumlah penjualan produk dilakukan pemilik usaha setiap bulan dimulai dari memprediksi jumlah penjualan dan berakhir pada jumlah penjualan sebenarnya. Prediksi penjualan yang dilakukan pemilik usaha terbentuk dari pembelian rutin oleh pembeli toko atau pembeli langsung baik secara kredit atau *cash*. Padahal penjualan secara langsung pada saat *door to door* ke toko jika dipersiapkan dengan baik akan memberikan pemasukan kas lebih banyak untuk usahanya. Penjualan secara *online* tidak dijalankan pad UD. Sinar Asih.

### **Pencatatan Keuangan**

Pada wawancara dengan pemilik usaha mengatakan bahwa hanya melakukan pencatatan sederhana secara manual kas masuk dan kas keluar karena keterbatasan pengetahuan pemilik usaha mengenai pencatatan keuangan SAK namun pemilik merasa



catatan sederhana tersebut sudah cukup karena catatan hanya akan digunakan oleh pemilik saja. Ini menguatkan bahwa UD. Sinar Asih belum memiliki pencatatan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pemilik UKM masih kurang dalam pemahaman pencatatan keuangan dan model pencatatannya masih sederhana hanya sebatas pada pencatatan *cash flow* saja. Karena keterbatasan waktu dan Sumber Daya Manusia (SDM), dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha. Adapun untuk pengelolaan pencatatan laporan keuangan yang diterapkan pelaku usaha masih belum optimal, karena tidak semua tidak semua pelaku usaha menerapkan pencatatan dan membuat laporan keuangan. Demikian halnya dengan penelitian Sabiq (2019) yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa)” menemukan perilaku manajemen keuangan yang diterapkan oleh UMKM masih sangat sederhana yakni hanya ada pencatatan uang masuk dan uang keluar dan masih belum menggunakan kaidah-kaidah pencatatan arus kas yang baik dan benar. Manager pada usaha kecil seringkali merupakan pendiri atau pemilik. Pada UD. Sinar Asih, pemilik usaha masih rangkap sebagai pengelola keuangan sehingga membuat pemilik terlalu banyak merangkap dan mengerjakan tugas dalam menjalani usaha padahal jika ada staf keuangan dan administrasi maka pencatatan keuangan perusahaan akan menjadi rutin dan baik. Pencatatan yang rutin dan rapi akan membuat pemilik bisa mengevaluasi keuangan perusahaannya sehingga pemilik bisa mengendalikan, mengambil keputusan juga merancang perencanaan kedepan untuk perusahaannya. Untuk mengefektifkan berbagai fungsi dalam manajemen keuangan terdapat tugas administrasi yang perlu dilaksanakan oleh pelaku UMKM. Ketertiban pencatatan administrasi dan keuangan juga bermanfaat sebagai alat perencanaan pengembangan usaha. Pencatatan keuangan umumnya mengacu pada standar akuntansi. Pencatatan yang bisa dilakukan selain mencatat secara manual kas masuk dan keluar adalah membuat jurnal umum dan buku besar.

### Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi. Kinerja sebuah UMKM dapat di nilai berdasarkan laporan yang dibuat secara periodik. Pengertian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sebagai berikut: laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*) dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis dari para penggunanya (IAI, 2012:5).

Menurut Layinna dan Waode (2018) Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan mengenai informasi kinerja keuangan selama periode tertentu serta posisi kekayaan, hutang dan modal perusahaan pada waktu tertentu. Informasi tersebut digunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak intern, laporan keuangan berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode pencatatan yang kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan bisnis berikutnya. Keputusan ini mencakup, misalnya, pengembangan pasar, efisiensi biaya dan pembelian, menambah sarana produksi, dan lain-lain. Sedangkan bagi pihak ekstern, laporan keuangan digunakan salah satunya untuk menilai kelayakan usaha sebagai dasar pemberian kredit pinjaman modal untuk perusahaan. Perusahaan yang baik, minimal akan



membuat laporan keuangan minimal secara bulanan. Laporan keuangan utama yang biasanya dibuat oleh suatu bisnis adalah laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

Menurut Myer dalam Munawir (2002) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada Usaha Kecil Menengah UD. Sinar Asih tidak melakukan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi dikarenakan tidak memiliki staf bagian keuangan. Keterbatasan sumber daya manusia dalam UKM UD. Sinar Asih menjadi salah satu masalah utama laporan keuangan tidak dilakukan, juga pemilik usaha tidak merasa perlu dengan laporan keuangan tersebut.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Dewi Safitri (2019) dalam “Analisis persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi empiris pada UMKM di Kota Medan Kecamatan Medan Helvetia). Hasil penelitiannya menunjukkan persepsi pelaku UMKM dengan kriteria Tidak Baik/Rendah atas penyusunan laporan keuangan. Faktor-faktor penyebab rendahnya persepsi pelaku UMKM tidak baik/rendah disebabkan bahwa pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang masih minim, belum bisa memisahkan antara keuangan pribadi dan milik usahanya, dan mempersepsikan masih merasa kesulitan serta memerlukan waktu untuk menyusun laporan keuangan mereka sebagaimana mestinya, selain itu disebabkan masih belum memahami penggunaan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan”. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Itan yustian (2017) “Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Mikro Menengah Pada Asosiasi Batik Sleman”. Bahwa masih banyak UMKM yang belum memahami laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, pengetahuan pemilik usaha akan laporan keuangan terbatas hanya pemahaman secara logika, yaitu menghitung laba dengan cara mengurangi pendapatan dengan biaya yang ada. Sebagai seorang wirausaha yang baik seharusnya membutuhkan pengetahuan laporan keuangan pada usahanya namun pentingnya pelaporan keuangan ini masih belum disadari oleh pemilik usaha, diketahui dalam wawancara langsung pemilik mengatakan masih belum merasa perlu membuat laporan keuangan ataupun menambah staf bagian keuangan untuk mengurus administrasi dan pelaporan keuangan. Bisa dilihat dari laporan keuangan 3 item yang peneliti buat dari seluruh catatan kas keluar masuk yang sudah pemilik buat secara manual, maka bisa diketahui secara detil arus keuangan usahanya, juga diketahui detil berapa keuntungan setiap bulan dan pertahun, dan diketahui juga terdapat penambahan modal usaha yang bisa dipakai untuk mengembangkan usaha lebih jauh lagi.

### **Pengendalian**

Dalam Pengendalian keuangan peneliti mendapati bahwa UD. Sinar Asih tidak memiliki regulasi keuangan yang jelas dan tidak melakukan audit keuangan. Namun yang dilakukan oleh pemilik usaha dalam pengendalian keuangan adalah mengarsipkan nota penjualan, memiliki prosedur penagihan kredit dan memiliki prosedur pengembalian barang, namun pengarsipan nota keluar (kas keluar) tidak dijalankan oleh pemilik dikarenakan sebagian kas keluar mengandalkan ingatan pemilik usaha dan berujung lupa. Seperti telah dikatakan oleh pemilik usaha dalam wawancara bahwa tidak memiliki aturan tertentu dalam keuangan maka perusahaan ini tidak memiliki prosedur penarikan kas keluar dikarenakan tidak ada bagian keuangan dan administrasi dalam struktur perusahaan. Pada saat wawancara pemilik usaha juga mengatakan tidak merasa perlu adanya aturan tertentu



karena semua mengenai administrasi karena keuangan dipegang sendiri. Ini menunjukkan pengendalian keuangan UD. Sinar Asih. masih belum maksimal dilakukan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Itan Yustian (2017) mengenai “Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Mikro Menengah Pada Asosiasi Batik Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian pada pengelolaan keuangan UMKM masih rendah bila dibandingkan dengan indikator lain, UMKM ini belum mempertimbangkan perlu adanya pengendalian. Menurut Handoko (2011:40) pengendalian digunakan sebagai penjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Menyimpan bukti transaksi merupakan kegiatan UKM yang secara tidak sadar mereka telah melakukan pengendalian keuangan mereka. Pentingnya pengarsipan nota penjualan ini akan berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan karena itu sebagai bukti transaksi yang sudah berjalan sehingga bisa di masukkan kedalam pembukuan Jika pemilik mempertimbangkan dan merekrut staf bagian keuangan maka beberapa masalah dalam pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan akan bisa diatasi dengan lebih baik kedepannya.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha Kecil Menengah UD. Sinar Asih, telah menerapkan manajemen keuangan namun hanya sebagian. Hasil dari kesimpulan tersebut berdasarkan hasil berikut ini

1. Pada indikator penggunaan anggaran UD. Sinar Asih telah melaksanakan dengan baik seperti pemisahan uang pribadi dan modal usaha, Perencanaan produksi telah dijalankan dengan baik oleh perusahaan, Perencanaan Penjualan Produk, namun pada perencanaan keuangan untuk masa depan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan tidak adanya rancangan untuk perihal tersebut.
2. Pada indikator pencatatan keuangan, UD. Sinar Asih hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara manual, namun pemilik usaha sudah merasa terbantu dengan memiliki catatan tersebut. Jika saja pencatatan keuangan yg dilakukan UD. Sinar Asih dapat sesuai standar akuntansi maka pencatatannya akan memberikan manfaat lebih banyak dari sekedar mengetahui laba perusahaan.
3. Pada indikator pelaporan keuangan tidak bisa dilaksanakan oleh UD. Sinar Asih dikarenakan terbatasnya pengetahuan perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak bisa melakukan evaluasi secara menyeluruh kondisi keuangannya. Terbatasnya pengetahuan yang peneliti sebut dikarenakan tumpang tindih tugas yang dikerjakan oleh pemilik usaha dan tidak adanya staf yang mengurus bagian keuangan secara penuh.
4. Pada indikator pengendalian, UD. Sinar Asih tidak memiliki regulasi keuangan dan tidak melakukan audit keuangan namun telah melaksanakan pengarsipan nota penjualan langsung dan penjualan kredit serta melaksanakan prosedur penarikan barang mendekati expired. Untuk pengarsipan nota keluar dan prosedur penarikan kas keluar tidak dilaksanakan karna pemilik usaha langsung yang menangani dan memegang keuangan tunggal.

### Saran

1. Kepada Pemilik Usaha Kecil Menengah UD. Sinar Asih, akan lebih baik lagi untuk perusahaan jika pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan diterapkan sepenuhnya sesuai standar manajemen keuangan dan akuntansi. Apabila ada tumpang tindih tugas dalam menjalankan perusahaan sebaiknya pemilik usaha melakukan pengrekrutan karyawan baru untuk menempati bagian keuangan tentunya karyawan yang sudah memahami tupoksi administrasi dan keuangan, sehingga manajemen yang



- dijalankan akan lebih teratur dan baik.
2. Bagi usaha UD. Sinar Asih agar mengikuti pelatihan untuk berlatih mengenai manajemen keuangan dan pelaporan keuangan kepada UMKM, UKM, dan UM di kota Tangerang.
  3. Bagi peneliti selanjutnya, memperluas wilayah penelitian dengan menambah jumlah responden dan mengkaji ulang indikator yang hendak diteliti dalam manajemen keuangan, lebih baik jika bahasa dalam wawancara disesuaikan dengan kondisi responden nantinya, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih handal, detail dan akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro.G, &Anggraini.Y, 2011, Anggaran Bisnis, UPP STIM YKPN Yogyakarta  
Handoko. Hani, 2011, Manajemen, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta
- Admin Berdesa.Com. 2015. Tips Pengelolaan Manajemen Keuangan Untuk Ukm.  
Andreas, 2011, Manajemen Ilmu UKM, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Brigham. E, & Houston. J, 2009. *Fundamentals Of Financial Managemen, South Western,USA*
- Dina Amalia, 2019, Strategi Pemasaran yang Efektif untuk UKM,  
<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-Strategi-pemasaran-yang-efektif-untuk-ukm/>  
Diakses Pada 18 Juni 2020
- Hartati. Sri, 2013,Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.  
<https://www.ApiPwu.Com/WpContent/Uploads/2013/01/Artikel-Sri-Hartati.Pdf>  
Diakses Pada5 Mei 2020
- Hidayat Saputra, 2019, Tips Membangun Manajemen Keuangan Bagi UMKM,  
<https://jurnal.id/id/blog/tips-membangun-manajemen-keuangan-bagi-umkm/>  
Diakses Pada 18 Juni 2020
- <Http://www.Berdesa.Com/Tips-Peneglolaan-Manajemen-Keuangan-Untuk-Ukm/>. Diakses  
Pada Mei 2020
- Husnan. Suad, 2000, Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan ( Keputusan Jangka Panjang), BPFE,Yogyakarta
- Kasmir, 2010, Pengantar Manajemen Keuangan, Prenadamedia Group, Jakarta
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2016, Kontribusi Ukm Naik,  
<Http://www.Kemenperin.Go.Id/Artikel/14200/Kontribusi-Ukm-Naik> Diakses  
Pada18 Mei 2020
- Kuswadi, 2005, Cara Mudah Memahami Angka Dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam, Elex MediaKomputindo, Jakarta
- Moloeng LJ. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Ucig, 2020, Cara membuat Perencanaan Produksi yang tepat, <https://jurnal.id/id/blog/Cara-membuat-perencanaan-produksi-yang-tepat/> Diakses Pada 18 Juni 2020